

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI RUMPUT LAUT
DIKELURAHAN SIDENRE KECAMATAN BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI RUMPUT LAUT DI
KELURAHAN SIDENRE KECAMATAN BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO**

**AIDIR
105961108518**



Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata satu
(S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut Dikelurahan
Sidenre Kecamatan Binamu
Kabupaten Jeneponto

Nama : Aidir

Stambuk : 105961108518

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Muh. Arifn Fattah, Msi
NIDN. 0915056401

Disetujui

Pembimbing Pendamping

Sahlan, S.P., M.Si
NIDN. 0911119101

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU.
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PUNGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut Dikelurahan
Sidenre Kecamatan Binamu
Kabupaten Jeneponto

Nama : Aidir

Stambuk : 105961108518

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

KOMISI PUNGUJI

Nama Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fatah, Msi
Ketua Sidang
2. Sahlan, S.P., M.Si
Sekretaris
3. Dr. Rani Paimasari Syafruddin S.P., M.Si
Anggota
4. Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 03 Juli 2023

Aidir
105961108518

Abstrak

AIDIR 105961108518 Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto
Dibimbing oleh MUH.ARIFIN FATTAH dan SAHLAN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan dan pendapatan usahatani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, serta menganalisis kelayakan usahatani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Metode pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan purposive sampling (sengaja). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kelayakan usaha tani rumput laut ditinjau dari R/C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata dari petani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto per musim tanam (selama empat puluh lima hari) yaitu sebesar Rp.31.350.555/musim tanam/hektar. Hasil analisa kelayakan usahatani rumput laut menggunakan R/C rasio menunjukkan 0,98. Dari penerimaan dibagi dengan total biaya, itu artinya Usahatani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sudah bisa dikatakan layak diusahakan..

Kata Kunci: Penerimaan, Kelayakan, Rumput Laut

ABSTRACT

This study aims to analyze the acceptance and income of seaweed farming in Sidenre Village, Binamu District, Jeneponto Regency, as well as analyze the feasibility of seaweed farming in Sidenre Village, Binamu District, Jeneponto Regency. The sampling method was carried out using purposive sampling (deliberately). The data analysis technique used in this study using descriptive analysis and the feasibility of seaweed farming in terms of R/C.

The results showed that the average income from seaweed farmers in Sidenre Village, Binamu District, Jeneponto Regency per planting season (for forty-five days) was IDR Rp.31.350.555/planting season/hectare. The results of the feasibility analysis of seaweed farming using the R/C ratio showed 0,98. From revenue divided by total costs, it means that seaweed farming in Sidenre Village, Binamu District, Jeneponto Regency can be said to be feasible.

Keywords: Acceptance, Eligibility, Seaweed

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya-lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah yang telah menghantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh berkah.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas adalah “Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut Di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh sarjana S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat berharap semoga dengan adanya Skripsi ini penulis dapat memberikan sedikit gambaran dan memperluas wawasan ilmu yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada yang terhormat;

1. Dr. Ir. A. Khaeriyah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Nadir, S.P., M. Si. Selaku Ketua program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah ,M.Si selaku pembimbing 1 dan Sahlan, S.P., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah membimbing saya dalam penulisan Proposal ini.
4. Kedua orang tua ayahanda Abdul Malik dan Ibunda Syamsia dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan secara moril maupun materil sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kepada saudari Santi Susilawati. S.P yang telah membantu dalam menyelesaikan Proposal ini.
7. Kepada teman-teman seluruh angkatan 2018 sebagai teman seperjuangan dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya Skripsi ini.

Makassar, 03 Juli 2023

Aidir

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Rumput Laut.....	5
2.2 Usahatani	14
2.3 Konsep Kelayakan Usaha Tani	15
2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	23
2.5 Kerangka Pikir.....	25
III. METODE PENELITIAN	28

3.1	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
3.2	Teknik Penentuan Sampel	28
3.3	Jenis Dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5	Teknik Analisis Data	30
3.6	Definis Operasional	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		33
4.1	Letak Geografis	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		35
5.1	Karakteristik Responden	35
5.2	Biaya Produksi Ushatani Rumput Laut	38
5.3	Penerimaan Usahatani Rumput Laut	41
5.4	Pendapatan Usahatani Rumput Laut	43
5.5	Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut.....	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN		45
6.1	Kesimpulan.....	45
6.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN.....		49

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
2.	Umur Responden di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	37
3.	Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	38
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	39
5.	Pengalaman Usahatani Responden di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	40
6.	Rata-rata Biaya Tetap Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	41
7.	Rata-rata Biaya Variabel Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	42
8.	Biaya Total Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.....	43
9.	Produksi dan Penerimaan Total Usaha Per Ha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.....	44
10.	Pendapatan Petani Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	KerangkaPikir	28
2.	Dokumentasi.....	70
3.	Surat Izin Penelitian	74



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang budidaya rumput laut merupakan salah satu sektor usahayang sangat produktif. Namun, sektor usaha ini masih jarang diminati pengusaha lokal maupun investor. Dalam beberapa tahun terakhir sektor usaha ini baru dilirik sebagai lahan bisnis yang menguntungkan secara ekonomi sehingga mendorong minat masyarakat membudidayakan rumput laut. Kecenderungan minat ini didorong oleh semakin tingginya permintaan terhadap produk perikanan, termasuk rumput laut.

Permintaan pasar ini merupakan salah satu indikator perubahan konsumsi kearah produk-produk olahan berbahan dasar perikanan. Hal ini tentunya haruslah ditangkap sebagai peluang usaha yang menjanjikan secara ekonomi. Dengan demikian petani rumput laut pada setiap daerah di Indonesia harus memanfaatkan kesempatan usaha ini dengan membudidayakan rumput laut secara profesional mengikuti pola panduan yang telah disediakan.

Suparman(2014) mengemukakan bahwa budidaya rumput laut sangat menguntungkan karena dalam proses budidayanya tidak banyak menuntut tingkat keterampilan tinggi dan modal yang besar, sehingga dapat dilakukan oleh semua anggota keluarga nelayan termasuk ibu rumah tangga dan anak-anak. Selain yang singkat dan produksi yang tinggi dan produksinya relatif singkat jika dibandingkan dengan komoditi perikanan dan kelautan lainnya, budidaya laut yang lain misalnya bandeng, udang dan kerang. Pangsa pasar rumput laut pun

sangat luas baik dalam maupun luar negeri. Bahkan dalam tingkat konsumsi (pasar) taraf lokalpun para pembudidaya masih kualahan untuk mencukupinya, belum lagi ditambah permintaan luar negeri yang kian hari semakin meningkat, bahkan bisa dikatakan tidak terbatas Jenis rumput laut memang pantas menjadi komoditas penting bagi petani lokal. Hal ini juga akan menunjang upaya revitalisasi kelautan dan perikanan yang mengandalkan udang dan tuna. Rumput laut setidaknya telah memiliki pasar yang saat ini telah terbuka luas, harganya juga relatif stabil di pasaran, siklus pembudidayaan rumput laut juga tergolong singkat sehingga dapat mendorong peningkatan produksi dengan cepat. Sebagai suatu komoditas yang bisa menjadi unggulan, jenis rumput laut tidak memiliki produk sintetisnya. Selain itu, jenis usaha tani rumput laut juga dapat digolongkan sebagai kegiatan usaha padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah tingkat II yang berada dijazirah pantai selatan Pulau Sulawesi dengan luas wilayahnya mencapai 395,83km² dan memiliki pantai sepanjang 27,5 kilometer, yang terbentang dari timur sampai kebarat. Disepanjang pantai itulah terdapat potensi kelautan dan perikanan laut yang cukup besar, diantaranya pengembangan rumput laut. Secara keseluruhan luas areal budidaya rumput laut mencapai 875 hektar, yang tersebar dari pantai hingga kearah laut Jeneponto.

Kelurahan Sidenre sebagai salah satu tempat pengembangan budidaya rumput laut yang berada pada bagian wilaya pantai barat Sulawesi selatan yang mempunyai potensi untuk pengembangan rumput laut yang cukup cerah. Dari

masyarakat kelurahan sidenre di kecamatan binamu kabupaten jenepono yang mempunyai potensi pengembangan rumput laut.

Usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu bentuk lapangan kerja alternatif bagi masyarakat pantai yang dapat menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga dapat menyerap sumber defisa negara sehingga taraf hidup masyarakat meningkat, meskipun tidak jarang ada kendala-kendala masih seringkali ditemui oleh masyarakat mengembangkannya.

Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi dalam menghasilkan bahan baku rumput laut untuk industri dan cukup menjamin sebuah pengembangan ekonomi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kapasitas budidaya rumput, produksi dan penyebaran budidaya rumput laut, dan, dan melakukan pemetaan yang berpotensi untuk budidaya rumput laut di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Maka dari penelitian mengenai kalayakan usaha tani rumput laut dapat menjadikan salah satu usaha penghasilan petani di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan Usahatani Rumpuit Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana kelayakan Usahatani Rumpuit Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerimaan dan pendapatan usahatani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna danmemberikana manfaat sebagai berikut

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan usahatani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu jenis tanaman tingkat rendah dalam golongan ganggang yang hidup di air laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditas laut yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Indonesia memiliki luas area untuk kegiatan budidaya rumput laut seluas 1.110.900 Ha, tetapi pengembangan budidayarumput laut baru memanfaatkan lahan seluas 222.180 Ha (20% dari luas areal potensial) (Diskanlut Sulteng dan LP3L TALINTI, 2007).

Rumput laut merupakan tumbuhan jenis alga. Rumput laut digunakan untuk menyebut gulma laut dan lamun. Gulma adalah anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (ganggang). Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan yaitu *Eucheuma cottoni*, (Suparman, 2013).

Eucheuma cottoni adalah rumput laut penghasil keraginan yang berupa senyawa polisakarida. Keraginan dalam rumput laut mengandung serat (*Dietary Fiber*) yang sangat tinggi. Serat yang terdapat pada keraginan merupakan bagian dari serat gum yaitu jenis serat yang larut dalam air. Keraginan dapat terekstraksi dengan sinar matahari yang mempunyai kemampuan untuk membentuk gel. Sifat pembentukan gel pada rumput laut ini dibutuhkan untuk menghasilkan pasta yang baik, karena termasuk kedalam golongan Rhodophyta yang menghasilkan Floring Starch, (Anggadiredja, 2011).

Menurut Suparman (2013), bahwa berdasarkan pigmen (zat warna) yang dikandung rumput laut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu Chlorophyceae (ganggang hijau), Rhodopyceae (ganggang merah), Phaeopyceae(ganggang coklat), dan Cyanophyceae (ganggang hijau kebiruan).

1. Rhodopyceae memiliki ukuran yang kecil dan pigmen-pigmen kromatofor yang terdiri dari klorofil dengan santofil, karotena, fikoeretin, dan fikosianin.
2. Chlorophyceae memiliki bentuk seperti pipa dengan kepanjangan yang bisa mencapai 3 atau 4 kaki. Alga hijau ini berasal dari pigmen pada kloroplas yang berfungsi untuk fotosintesis, yaitu klorofil-a dan klorofil-b serta karotinoid.
3. Phaeopyceae memiliki ukuran terbesar bila dibandingkan dengan kelompok rumput laut lainnya dan bentuknya beraneka ragam. Alga coklat terdiri dari klorofil yang ditutupi oleh pigmen-pigmen kuning dan coklat yaitu santofil, karotin, dan fukosantin.

Rumput laut pantas menjadi komoditas utama dalam program revitalisasi kelautan dan perikanan di samping udang dan tuna karena beberapa keunggulannya antara lain: peluang ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, belum ada kuota perdagangan bagi rumput laut, teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai, siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan, kebutuhan modal relatif kecil.

Keberhasilan budidaya rumput laut sangat tergantung pada teknik budidaya yang tepat dan dengan metode budidaya yang sesuai. Metode budidaya yang dipilih hendaknya dapat memberikan pertumbuhan yang baik, mudah dalam

penerapannya dan bahan baku yang digunakan murah serta mudah didapat. Menurut Atmadja (1996), metode budidaya yang dikembangkan di Indonesia antara lain metode rakit apung, metode lepas dasar dan metode tali rawai atau rentang.

Hambatan yang timbul dalam budidaya rumput laut meliputi kualitas sumber daya penduduk pesisir sebagai petani rumput yang masih relatif rendah, sehingga menghasilkan rumput laut dengan mutu kurang bagus. Mutu yang kurang bagus disebabkan pencampuran hasil produksi rumput laut dengan benda-benda lain seperti garam, paku, dan besi serta penerapan masa budidaya yang tidak sesuai. Pemasaran rumput laut masih berupa raw material berskala ekspor. Hambatan lain dalam budidaya rumput laut yakni pada serangan hama dan penyakit seperti serangan ikan baronang (*Siganus sp.*) dan penyakit ice-ice serta kondisi cuaca yang berubah-ubah tergantung pada musim (DKP Sumenep, 2006).

Menurut Pong-Masak (2010), selama ini budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* dengan metode longline hanya memanfaatkan luas permukaan air. Sementara dengan metode vertikultur dapat memanfaatkan kolom perairan sampai batas kecerahan perairan. Selain dari sisi produksi, metode vertikultur juga dapat menghemat lahan. Dengan demikian, vertikultur dapat menjadi solusi konflik penggunaan lahan perairan di sentra-sentra pengembangan budidaya rumput laut.

Budidaya rumput laut tidak memerlukan teknologi yang tinggi, investasi cenderung rendah, menyerap tenaga kerja yang cukup banyak serta menghasilkan keuntungan yang relatif besar. Pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran (*pro job*), meningkatkan pendapatan masyarakat

(*pro growth*) serta pada gilirannya nanti dapat menekan angka kemiskinan (DKP, 2006).

A. Habitat Dan Klasifikasi Rumput Laut

Eucheuma cottonii adalah salah satu kelompok algae penghasil. Rumput laut jenis ini mempunyai *thallus silindris*, permukaan licin, *cartilogeneus*, warna tidak terlalu tetap terkadang hijau, hijau kuning, abu-abu dan merah, hal ini karena kualitas pencahayaan yang ditangkap. Aslan (1998), mengemukakan bahwa *eucheuma cottonii* mempunyai habitat khas berupa daerah yang memperoleh aliran air laut yang tetap, variasi suhu yang kecil dan substrat batu karang mati.

Habitat rumput laut *E. cottonii* memerlukan sinar matahari untuk proses fotosintesis. Karena itu, rumput laut jenis ini hanya mungkin hidup pada lapisan afotik yaitu ke dalam sejauh sinar matahari masih mampu mencapai. Rumput laut jenis ini tumbuh didataran terumbu karang dangkal sampai kedalaman 6 m, melekat di batu karang, cangkang kerang, dan benda keras lainnya. Faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan jenis ini yaitu arus yang cukup dengan salinitas (kadar garam) yang stabil, yaitu berkisar 28 –34 per mil. Oleh karenanya, rumput laut jenis ini akan hidup baik bila jauh dari muara sungai (Anggadiredja dkk., 2010)

Rumput laut dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam jenis. Indriani dan Suminarsih (2003) menjelaskan bahwa berdasarkan kandungan pigmennya ganggang (*algae*) dibagi dalam empat kelas yaitu *Rhodophyceae* (ganggang merah), *Phaeophyceae* (ganggang merah), *Eucheuma* (ganggang hijau), dan

Chorophyta (ganggang hijau). Namun rumput laut yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan, industri farmasi, kosmetik, tekstil, kulit dan lain-lain adalah jenis ganggang merah karena banyak mengandung agar-agar, karaginan, Spinosum, maupun *furcellaran*. Jenis ganggang merah dan ganggang biru merupakan jenis yang komersial dan potensial untuk dikembangkan.

Rumput laut jenis *eucheuma* pada umumnya diekspor ke sejumlah negara karena rumput laut jenis ini mengandung karbohidrat dalam jumlah yang besar, sedikit protein dan vitamin serta kandungan kimiawi (*algin* dan *carrageenan*) dimanfaatkan sebagai bahan baku dan tambahan dalam industri makanan, obat-obatan dan kosmetik. Karaginan merupakan ekstrak rumput laut yang tidak lain adalah senyawa kompleks polisakarida yang dibangun dari sejumlah unit galaktosa dan 3,6 anhydro-galaktosa baik mengandung sulfat maupun tidak dengan ikatan alfa 1,3-D-Galaktosa dan beta 1,4 - 3,6-anhydro-galaktosa secara bergantian. *Echeuma cottonii* terutama dimanfaatkan dalam bentuk *kappa-carrageenan*.

B. Keberhasilan Budidaya Rumput Laut

Keberhasilan budidaya rumput laut merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh petani. Anggadiredja, dkk (2006) mengemukakan secara umum faktor keberhasilan yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut yaitu pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan dibudidayakan, pemilihan atau seleksi bibit dan cara pembibitan yang tepat, metode budidaya yang tepat, pemeliharaan tanaman, metode panen dan perlakuan

pascapanen yang benar dan pembinaan dan perdampingan secara *continue* kepada petani. Lebih lanjut Anggadiredja dkk (2010) menjelaskan syarat-syarat utama dalam keberhasilan budidaya rumput laut sebagai berikut.

1) Pemilihan lokasi

Keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan pada pemilihan lokasi yang tepat. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi meliputi kondisi substrat perairan, kualitas air, iklim dan geografis dasar perairan. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam penentuan lokasi yaitu factor kemudahan (aksesibilitas), risiko (masalah keamanan), serta konflik kepentingan (pariwisata, perhubungan dan tanaman laut nasional)

2) Persiapan Penanaman

Persiapan penanaman rumput laut *Eucheuma sp.* meliputi penyediaan peralatan budidaya yang sesuai dengan metode yang akan digunakan serta penyediaan bibit yang baik. Peralatan yang diperlukan harus disesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Secara garis besar, peralatan yang digunakan antara lain patok kayu, bambu, jangka, tali poietilen (tambang plastik), tali rafia dan pelampung. Persiapan penanaman yang paling penting yaitu pemilihan dan penanganan bibit rumput laut *Eucheuma sp.* sebelum ditanam.

3) Penanaman

Penanaman rumput laut *Eucheuma sp.* dapat dilakukan menggunakan beberapa metode. Terdapat tiga metode yang sudah dikenal masyarakat serta dikembangkan secara luas, yaitu metode lepas dasar (*off bottom method*), rakit apung (*floating rack method*), dan rawai (*long line method*). Pemilihan metode ini tergantung pada kondisi geografis lokasi. Saat yang baik untuk penanaman adalah pada saat cuaca teduh (tidak mendung) dan paling baik adalah pagi hari atau sore hari menjelang malam.

4) Pemeliharaan

Selama rumput laut berada di wadah budidaya, selama itu pula beberapa kegiatan terus dilakukan untuk memastikan rumput laut dalam kondisi baik. Pemeliharaan pertumbuhan rumput laut yang dilakukan secara rutin, yaitu membersihkan lumpur dan kotoran yang melekat pada rumput laut; menyulam tanaman yang rusak atau lepas dari ikatan; mengganti tali, patok, bambu, dan pelampung yang rusak; serta menjaga tanaman dari serangan predator seperti ikan dan penyu. Berkaitan dengan faktor keberhasilan budidaya rumput laut, Indriani dan Sumiarsih (2003), mengemukakan pemeliharaan lokasi merupakan langkah petani yang sangat penting dalam menentukan penghasilan budidaya rumput laut, sebagai berikut.

- a) Lokasi budidaya harus memiliki pergerakan air cukup, di mana pergerakan air dapat memberikan kemungkinan terjadinya aerasi. Disamping terjadi aerasi, gerakan air yang cukup juga dapat menyebabkan tanaman

memperoleh pemasokan makanan secara continue, serta terhindar dari akumulasi debu air dan tanaman penempel.

- b) Bila menggunakan metode lepas dasar, dasar lokasi budidaya harus agak keras, yaitu terbentuk oleh pasir dan karang.
- c) Lokasi yang dipilih sebaiknya pada waktu surut yang masih digenangi air sedalam 30-60 cm.
- d) Perairan yang dipilih sebaiknya ditumbuhi komunitas yang terjadi dari berbagai jenis (*makro-algae*). Bila Perairan sudah ditumbuhi rumput laut alami, maka daerah ini sangat cocok untuk pertumbuhan.
- e) Perairan lokasi budidaya sebaiknya ber Ph antara 7,3-8,2. Selain tahapan proses yang ditunjang dengan pemeliharaan lokasi di atas pemilihan bibit rumput laut juga sangat menentukan. Indriani dan Sumiarsih(2003) mengemukakan bahwa pada dasarnya pemilihan bibit ini bertujuan agar pertumbuhan tanaman baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Pembudidayaan rumput laut memanfaatkan sifat vegetatif dari jenis tanaman tersebut, di mana pembibitan dapat dilakukan dengan cara memperbanyak tanaman melalui stek atau potongan-potongan (*thallus*).

Pemilihan bibit ini memiliki tujuan penting sebagai langkah paling awal dilakukan. Yusuf (2005) menjelaskan pemeliharaan bibit bertujuan agar pertumbuhan tanaman baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Dalam menentukan dan memilih tanaman yang akan dipelihara beberapa kriteria yang harus dijadikan pertimbangan yaitu:

1. Merupakan spesies yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi, dapat berkembang baik dengan vegetatif (pemotongan *thallus*) dan generatif(*spora*). Dalam hal ini, spesies rumput laut yang memiliki *thallus* panjang dan berbentuk tegak lebih baik karena dapat memproduksi biomassa yang lebih besar penanamannya lebih singkat.
2. Merupakan spesies yang memiliki kandungan agar-agar jelly yang tinggi dengan mutu yang lebih baik. Kualitas agar-agar dari rumput laut ini ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kekentalan agar, produksi dan ketahanan fluktuasi suhu, kandungan agar-agar dan sulfat.

Sujatmiko, dkk (2007) mengemukakan bahwa bibit harus dipilih dari (*thallus*) yang muda, segar, keras, tidak layu dan kenyal. Berat bibit pada awalnya penanaman + 100 g per ikat. Bibit sebaiknya disimpan ditempat yang teduh dan dilindungi dari sinar matahari atau direndam di laut dengan menggunakan kantong jaring.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan oleh tahapan proses budidaya. Aspek pertimbangan dan pemilihan lingkungan laut pesisir yang tepat sangat mendukung proses keberhasilan budidaya. Aspek lainnya yang tak kalah penting ialah pemilihan bibit sebagai suatu proses dasar yang harus dilakukan dalam proses budidaya rumput laut.

2.2 Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), menjelaskan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatannya sumber daya tersebut menghasilkan produk.

Menurut Isaskar (2014), mengatakan bahwa usahatani adalah himpunan dari sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan diatas tanah tersebut. Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Tujuan usahatani yang dilaksanakan oleh rumah tangga petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan keberlangsungan dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan, termasuk teknologi pertanian. Usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau keamanan dengan cara meminimalkan konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk dijual, (Soedjana, 2007).

2.3 Konsep Kelayakan Usaha Tani

Usaha tani dapat dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya miliknya dengan baik dan efisien untuk memperoleh hasil yang melebihi pengeluaran. Dari maspek prosesnya, usahatani harus memenuhi berbagai standar untuk dikatakan layak. Lebih lanjut tinjauan konsep kelayakan usahatani dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

A. Hakikat Usaha Tani

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Soekartawi (2006) mengemukakan bahwa ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Mosher (Mubyarto, 1989), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atasnya dan

sebagainya. Selanjutnya Bachtiar Rivai (1980) usahatani merupakan organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian, oleh seseorang atau sekelompok orang, segolongan sosial baik yang terikat genealogis, politis, maupun teritorial sebagai pengelolanya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha tani rumput laut merupakan upaya petani rumput laut mengalokasikan sumberdaya untuk memperoleh hasil produksi rumput laut yang dilakukan secara individu maupun kelompok secara berkesinambungan menggunakan lahan dan potensi sumber daya laut.

B. Klasifikasi Usaha Tani

Secara konseptual, usaha tani dapat dikelompokkan berdasarkan corak, sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani. Suratijah (2008) mengemukakan bahwa berdasarkan corak dan sifatnya, usaha tani dapat dilihat sebagai usahatani subsistem dan usahatani komersial. Usaha tani komersial merupakan usaha tani yang menggunakan keseluruhan hasil panennya secara komersial dan telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan usaha tani subsistem hanya memanfaatkan hasil panen dari kegiatan usahatannya untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri.

Lebih lanjut, usaha tani berdasarkan organisasinya, dibagi menjadi tiga jenis yaitu usaha individual, usaha kolektif dan usaha kooperatif. Suratijah (2008) menjelaskan tiga jenis organisasi usaha tersebut, sebagai berikut.

- 1) Usaha individual. Usaha individual merupakan kegiatan usaha tani yang seluruh proses usahatannya dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah hingga pemasaran, sehingga faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha tani dapat ditentukan sendiri dan dimiliki secara perorangan (individu).
- 2) Usaha kolektif. Usaha kolektif merupakan kegiatan usaha tani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi.
- 3) Usaha kooperatif. Usaha tani kooperatif ialah usaha tani yang tiap proses produksinya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Berdasarkan polanya, usahatani terdiri dari tiga macam pola, yaitu pola khusus, tidak khusus, dan campuran. Pola usahatani khusus merupakan usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani, pola usahatani tidak khusus merupakan usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama tetapi tetapi dengan batas yang tegas, sedangkan pola usahatani campuran ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas.

C. Faktor yang Mempengaruhi Usaha Tani

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi usaha tani. Beberapa faktor ini juga tentunya berpengaruh pada keberhasilan usaha tani

rumput laut. Hermanto (1994) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor intern merupakan faktor-faktor yang ada pada usahatani itu sendiri, yang terdiri dari:

a) Petani pengelola

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Petani tersebut bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahatani yang ia lakukan, apabila petani dapat melakukan pengelolaan secara baik maka usahatani yang ia lakukan juga dapat berkembang dengan baik, dan sebaliknya.

Pengelolaan usahatani itu juga tergantung dari tingkat pendidikan petani sendiri dan bagaimana cara ia memanfaatkan berbagai faktor produksi yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jadi disini petani berperan penting sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dari usahatani yang dilakukan.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam

pertanian di Indonesia harus dibedakan ke dalam persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil-kecilan (usahatani pertanian rakyat) dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya.

c) Modal

Seringkali dijumpai adanya pemilik modal besar mampu mengusahakan usahatannya dengan baik tanpa adanya bantuan kredit dari pihak lain. Golongan pemilik modal yang kuat ini sering ditemukan pada petani besar, petani kaya dan petani cukup, petani komersial atau pada petani sejenisnya. Sebaliknya, tidakdemikian halnya pada petani kecil. Golongan petani yang diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat yaitu petani kecil, petani miskin, petani tidak cukup dan petani tidak komersial. Karena itulah mereka memerlukan kredit usahatani agar mereka mampu mengelola usahatannya dengan baik.

d) Kandungan Kimia Rumput Laut

Kandungan rumput laut umumnya adalah mineral esensial (besi, iodin, aluminium, mangan, calcium, nitrogen dapat larut, phosphor, sulfur, khlor. silicon, rubidium, strontium, barium, titanium, cobalt, boron, copper, kalium, dan unsurunsur lainnya), asam nukleat, asam amino, protein, mineral, trace elements, tepung, gula dan vitamin A, D, C, D, E, dan K (Anonim, 2014).

e) Kemampuan petani

Kemampuan petani ini berkaitan dengan pengalokasian penerimaan keluarga. Hasil dari usaha tani skala keluarga merupakan penerimaan

keluarganya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut dan juga menyambung kembali keberlangsungan usaha tani mereka. Jika seorang petani dapat mengelola penerimaan usahatani dengan baik maka kebutuhan keluarganya dan usahatani yang dikelola dapat tercukupi, sebaliknya jika tidak mampu mengelola dan mengalokasikan penerimaan keluarga dari hasil usaha tani tersebut, maka kebutuhannya tidak dapat tercukupi dengan baik.

f) Jumlah keluarga

Jumlah keluarga berhubungan dengan banyak sedikitnya potensi tenaga kerja yang tersedia didalam keluarga. Dalam usaha tani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Semakin banyak jumlah keluarga produktif yang mampu membantu usahatani maka biaya tenaga kerja pun semakin banyak berkurang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan sejumlah faktor yang berasal dari luar usaha tani. Beberapa faktor ini antara lain diuraikan sebagai berikut:

a) Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi

Sarana transportasi dalam usaha tani tentu saja sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan usaha tani, misalnya dalam proses pengangkutan saprodi dan alat-alat pertanian, begitu juga dengan distribusi hasil pertanian ke wilayah-wilayah tujuan pemasaran hasil tersebut, tanpa adanya transportasi maka proses pengangkutan dan distribusi akan mengalami kesulitan. Begitu

pula dengan ketersediaan sarana komunikasi, pentingnya interaksi sosial dan komunikasi baik antara petani dan petani maupun petani dengan berbagai aspek pengembangan usaha tani lainnya. Jika sarana komunikasi dalam berusahatani kurang mencukupi maka perkembangan usahatani dan petani yang menjalankan kurang maksimal karena ruang lingkup interaksi sosialnya sempit.

b) Pemasaran hasil dan bahan-bahan usahatani

Harga hasil produksi usahatani mempengaruhi keuntungan yang didapat, semakin tinggi hasil produksi dan semakin mahal harganya maka keuntungan dari usahatani pun semakin tinggi pula, namun harga saprodi juga mempengaruhi penerimaan hasil secara keseluruhan. Karena harga saprodi merupakan modal utama dalam berusahatani entah itu harga alat-alat pertanian, bahan-bahan utama seperti benih, bibit, pupuk, dan obat-obatan dan sebagainya. Maka perhitungan, analisis dan pengelolaan atau pengalokasian dana yang baik akan mempengaruhi hasil yang didapat dalam berusahatani.

c) Fasilitas kredit

Kredit adalah modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Pentingnya peranan kredit disebabkan oleh kenyataan bahwa secara relatif memang modal merupakan faktor produksi non-alami (buatan manusia) yang persediaannya masih sangat terbatas terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Lebih-lebih karena kemungkinan yang sangat kecil untuk memperluas tanah pertanian. Fasilitas kredit dari pemerintah kepada para

petani maka diharapkan usahatani dapat terus dilakukan dan dikembangkan tanpa adanya kesulitan modal tapi dengan kredit bunga ringan.

d) Sarana penyuluhan bagi petani

Penyuluh memberikan jalan kepada petani untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang cara bertani atau teknologi baru untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraannya. Selain itu, penyuluh juga memberikan pendidikan dan bimbingan yang kontinu kepada petani. Dalam proses peningkatan teknologi dan penyebaran inovasi pada masyarakat, penyuluh berfungsi sebagai pemrakarsa yang tugas utamanya membawa gagasan-gagasan baru.

e) Wilayah Sebaran Rumput Laut di Indonesia

Berbagai potensi biota laut terkandung didalamnya, diantaranya adalah *algae* (ganggang laut). Gulma laut atau rumput laut merupakan salah satu sumberdaya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah "rumput laut" adalah rancu secara botani karena dipakai untuk dua kelompok "tumbuhan" yang berbeda. Dimaksud sebagai gulma laut adalah anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga ("ganggang"). Sumber daya ini biasanya dapat ditemui perairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang (Atmadja dkk., 1996).

2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii)(Studi Kasus Di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara) (Nuryanto Nuryanto, Lutfi Aris Sasongko, Eka Dewi Nurjayanti, 2016)	1. Analisis Biaya 2. Analisis penerimaan 3. Analisis Pendapatan	1. Tingkat penerimaan rata-rata petanirumput laut di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara sebesar Rp5.191.200/musimtanam/hektardantingkat pendapatan petani rumput laut (Eucheuma Cottonii) yaitusebesar Rp1.586.546/musimtanam/ hektar. 2. Analisis kelayakanusahabudidaya rumput laut di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara ditinjau dari R/C yaitu sebesar 1,44 berartiusahabudidaya rumput laut tersebut layak diusahakankarenalebihbesardariangka 1 Selanjutnya BEP(Q) diperoleh hasilsebesar1.366Kg.Sedangkandinjau dari BEP(Rp) dari usaha budidaya rumputlaut di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jeparaadalahsebesar Rp1.719.331/musimtanam/hektar.
2	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Mallasoro,	1. Analisis Pendapatan. 2. <i>Net Present</i>	Pendapatan petani rumput laut sebesar Rp. 50.386.000, Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 20.573.720 dan Index Return Rate (IRR) sebesar 47,67% Desa Budidaya Rumput Laut Mallasoro Kabupaten Bangkala Jeneponto layak dikembangkan karena memberikan manfaat.

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. (Yusuf S Irmayani, Muhammad Nispar, 2014).	<i>Value</i> 3. <i>Return Rate Index.</i>	
3	Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Seram Bagian Barat. (Aziz Ely, 2015).	Analisis SWOT	Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Revenue Cost Ratio ($R/C > 1$) sebesar 2,32, Benefit Cost Ratio ($B/C > 0$) sebesar Rp. 3.232,88, Break Event Point sebesar 131,99%. Dari hasil analisis usaha dapat disimpulkan bahwa usaha pengembangan rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat layak untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dirumuskan dalam pengembangan budidaya rumput laut adalah mengurangi intensitas budidaya, perluasan areal, peningkatan produksi, memaksimalkan potensi kearifan local masyarakat berupa kearifan laut dan Pemerintah berperan sebagai fasilitator, melakukan pembinaan dan pengawasan.
4	Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Rumput Laut di Kabupaten Maluku Tenggara. (Simon M Picaulima, Anna K Ngamel, Syahibul K Hamid, Roberto MK	Metode Survei	Aspek financial usahapengolahanrumputlautlayakuntukdijalakan. Secara financial usahaagroindustri rumputlautdikatakanlayak karena memiliki NPV tertinggi pada usaha chip atau tepung rumput laut sebesar Rp. 120.607.320,00 dan terendah pada usaha pudding rumput laut sebesar Rp. 302.982,00 Net B/C lebih dari satu ($Net\ B/C > 1$) dengan nilai Net B/C terbesar pada usaha bakso rumput laut sebesar 1,80 sedangkan yang terkecil pada usaha sirup rumput laut yakni sebesar 1,24.

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Teniwut., 2015).		
5	Analisis Kelayakan Usaha Tani Budidaya Rumput Laut (Studi Pada Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung Di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). (Novi Syafrina Madani, 2022).	Metode Sensus	Hasil analisis biaya, produksi, penerimaan, Pendapatan dan kelayakan didapat hasil sebagai berikut: biaya yang dikeluarkan selama proses produksi rumput laut sebesar Rp. 1.963.580, produksi yang dihasilkan sebanyak 814 kg, penerimaan yang diterima petani sebesar Rp. 9.434.420, nilai R/C sebesar 5,8 nilai B/C sebesar 5,8 yang artinya usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dikarenakan nilai r/c dan b/c

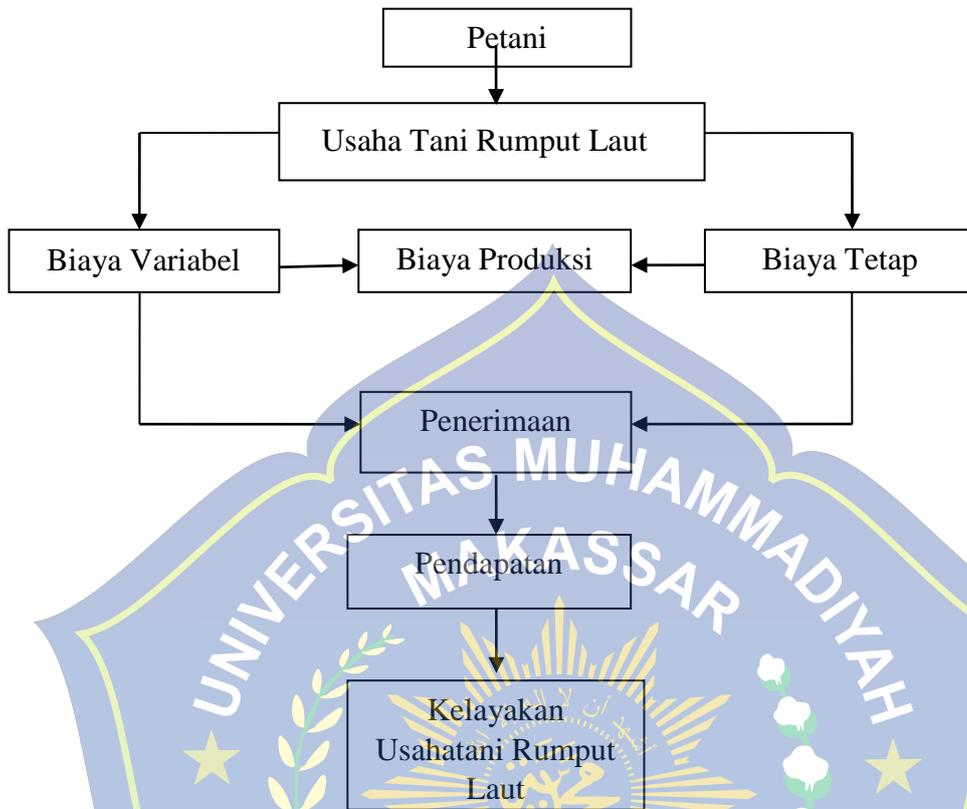
2.5 Kerangka Pikir

Usahatani rumput laut merupakan salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang mengelola rumput laut dan salah satu alternatif yang tepat dikembangkan di wilayah perairan dengan pesisir pantai yang cukup luas. Faktor produksi mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan usahatani rumput laut seperti dalam melaksanakan usahatani lainnya. Untuk menghasilkan suatu hasil produksi diperlukan beberapa faktor produksi sehingga dapat memberikan keuntungan maksimal bagi petani.

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan antar konsep dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan minanjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Kerangka fikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat.

Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 2006).

Pendapatan merupakan factor utama yang menentukan konsumsi rumah tangga.pada pendapatan yang rendah. konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan akan dibayar oleh tabungannya pada masa lalu sedangkan pada tingkat pendapatan yang diterima digunakan untuk konsumsi, sebagian pendapatan tersebut akan ditabung (Keynes dalam Sukirno, 2007).



Gambar 1. Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sidenre, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 April sampai dengan 27 Juni 2023. Sebagai fokus obyek yang diteliti adalah kelayakan usahatani rumput laut di Kelurahan Sidenre, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Jumlah petani rumput laut di kelurahan sidenre kecamatan binamu berjumlah 187 orang. Sample dalam di ambil 10% dari jumlah populasi, maka diperoleh 20 orang.

Menurut Sugiyono, (2004) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

- a) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
- b) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Berdasarkan teori di atas maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atauberbentuk angka.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data Primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli. Data ini harus dicari melalui narasumber/ responden yaitu orang yang akan kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang akan kita jadikan sebagai sarana informasi atau pun data.
- b) Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang mengaju pada informasi yang akan diumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber dari data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti situs web, literatur internet dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani cabe rawit.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kelayakan usaha tani rumput laut ditinjau dari R/C, maka R/C dapat ditulis menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Untuk menghitung jumlah penerimaan yang diperoleh petani adalah dengan cara mengalikan jumlah komoditas dengan harga jual.

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

Py = Total Biaya (Rp)

Menurut Soekartawi (1995), untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

R/C menunjukkan bahwa:

$R/C > 1 \rightarrow$ Feasible

$R/C < 1 \rightarrow$ tidak Feasible

$R/C = 1 \rightarrow$ berada dalam keadaan BEP

Sedangkan untuk menguji kelayakan usaha ditinjau dari BEP, menurut Sigit (2002), mengartikan BEP adalah suatu keadaan yang apabila perhitungan rugi laba dari suatu periode kerja/ dari suatu kegiatan usaha tertentu, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dapat digunakan analisis perhitungan rumus sebagai berikut :

$$BEP \text{ unit} = \frac{a}{p - b}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{a}{1 - \frac{b}{p}}$$

Keterangan rumus :

a = biaya tetap

p = harga jual per unit

b = biaya variabel per unit

3.5 Definisi Operasional

1. Produksi usahatani rumput laut dikatakan berhasil apabila sudah melalui tahap pengadaan lahan, bibit, tenaga kerja, alat dan mesin yang dibutuhkan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen.
2. Usaha Tani Rumput Laut adalah kegiatan yang mengorganisasikan produksi pertanian dalam upaya menghasilkan komoditas pertanian, khususnya rumput laut.
3. Pendapatan usahatani rumput laut dipengaruhi oleh *input* dan *output* usahatani itu sendiri.
4. Biaya adalah segala sesuatu yang menggunakan uang untuk mendapatkan hasil produksi.
5. Penerimaan adalah hasil penjualan yang didapatkan. Dapat dihitung dengan cara mengalikan harga jual/kg dengan jumlah produksi.
6. Kelayakan Usaha adalah tingkat keuntungan hasil produksi usaha tani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Secara Geografis terletak di ujung bagian barat daya. Kabupaten Jeneponto terletak antara $5^{\circ} 23' 12''$ - $5^{\circ} 42' 1,2''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 29' 12''$ - $119^{\circ} 56' 44,9''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat sebesar 749,79 km². Yang meliputi 11 Kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Bangkala.
2. Kecamatan Bangkala Barat
3. Kecamatan Tamalatea.
4. Kecamatan Bontoramba.
5. Kecamatan Binamu.
6. Kecamatan Turatea.
7. Kecamatan Batang.
8. Kecamatan Arungkeke.
9. Kecamatan Tarowang.
10. Kecamatan Kelara.
11. Kecamatan Rumbia

Dari 11 kecamatan tersebut ada 7 kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya sebagai petani rumput laut, diantaranya Kecamatan Bangkala, Kecamatan Bangkala Barat, Kecamatan Tamalatea, Kecamatan Binamu, Kecamatan Arungkeke, Kecamatan Batang dan Kecamatan Tarowang. Dan

salah satu wilayah yang fokus dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Binamu tepatnya di Kelurahan Sidenre dengan luas wilayah 143.97 km.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Identitas responden merupakan data eksistensi masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga responden petani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Lebih detail berkaitan dengan identitas responden ini diuraikan, sebagai berikut.

5.1.1 Umur Responden

Umur responden di Kelurahan Sidenre berkisar 36 – 71 tahun, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	umur	Jumlah	presentase
1	36 - 41	3	0,15
2	42 - 47	7	0,35
3	48 - 53	3	0,15
4	54 - 59	3	0,15
5	60 - 65	2	0,1
6	66 - 71	2	0,1
JUMLAH		20	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel di atas menjelaskan bahwa umur responden tertinggi berada pada umur 42-47 sebanyak 7 orang (0,35), kemudian yang terendah berada diantara umur 60-65 dan 66-71 tahun masing-masing berjumlah 2 orang (0,1%), Mengamati kelompok umur pada tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif. Usia produktif biasanya

menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan mental dan fisik yang optimal untuk menerima informasi, maupun inovasi pertanian untuk memperbaiki praktek usahatani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yaitu :

Tabel 3. Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	4	20
2	SMP	8	40
3	SMA	5	25
4	S1	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling tinggi adalah SMP sebanyak 8 orang (40%) dan terendah S1 sebanyak 3 orang (15%) Tingkat pendidikan petani responden menunjukkan bahwa pendidikan petani responden dianggap kurang mampu untuk menerima dan menyerap penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir, daya penalaran yang lebih baik sehingga semakin lama seseorang mengenyam pendidikan, maka akan semakin rasional cara berfikirnya.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada

dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-3	6	30
2	4-6	12	60
3	7-9	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani rumput laut di Kelurahan Sidenre memiliki tanggungan keluarga terbanyak 4-6 orang sebanyak 12 orang dengan persentase (60%) dan tanggungan paling sedikit 7-8 orang adalah sebanyak 2 orang dengan persentase (10%). Semakin besar beban tanggungan dalam suatu keluarga maka petani akan lebih giat berusaha dan bekerja dalam kegiatan usahataniya untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga kesejahteraan petani dan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi.

5.1.4 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usaha tani dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usaha rumput laut. Pengalaman usaha yang dilakukan responden akan berimbas pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani itu sendiri. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan

berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan usahanya secara efektif dan efisien. Lebih jelasnya pengalaman responden dapat disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pengalaman Usahatani Responden di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	10-15	4	20
2	16-21	7	35
3	22-27	9	45
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman petani responden tertinggi adalah 21-27 tahun sebanyak 9 orang (45%) dan terendah sebanyak 10-15 tahun sebanyak 4 orang (20%). Lama bertani rumput laut dapat mencerminkan pengalaman dalam bidang pengelolaan usahatani yang dimiliki petani.

5.2 Biaya Produksi Ushatani Rumput Laut

Biaya merupakan peranan yang sangat penting dalam melakukan suatu usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk usahatani menentukan besarnya pula hasil produksi yang akan dihasilkan. Biaya produksi pada usahatani rumput laut merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan karena biaya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Biaya dalam usahatani rumput laut dibedakan menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap usahatani rumput laut merupakan biaya yang tidak ditentukan oleh besarnya usahatani karena sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu.

Biaya tetap dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tetap Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Alat	Biaya Penyusutan (Rp/musim tanam/ha)
1	Perahu Viber	Rp.55.200.000
2	Mesin	Rp.26.150.000
3	Tali	Rp.66.150.000
4	Botol Mineral	Rp.412.435
5	Gerobak	Rp.14.000.000
	Total Biaya	Rp.161.912.435

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel diatas diketahui bahwa besarnya biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.161.912.435 dari penjumlahan Perahu Viber sebesar Rp. 55.200.000, Mesin sebesar Rp. 26.150.000, Tali Rp. 66.150.000, Botol Mineral sebesar Rp. 412.435 dan Gerobak sebesar Rp.14.000.000 per musim tanam.

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel pada usahatani rumput laut adalah biaya yang dapat berubah tergantung dari besarnya usahatani yang di kelola, semakin luas lahan yang di kelola maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Biaya variabel pada usahatani rumput laut seperti bibit, tenaga kerja, bahan bakar minyak.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Variabel Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Pembelian Bibit	Rp. 61.250.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 91.335.000
Jumlah		Rp. 154.815.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan rata-rata biaya pembelian bibit sebesar Rp Rp. 61.250.000/musim tanam/hektar, harga bibit rumput laut sebesar Rp 3.062.500 Untuk kebutuhan bibit rata-rata per hektar sebesar 613 kg, bibit yang digunakan petani rumput laut sangat sesuai pada kondisi arus, kedalaman, kondisi perairan dan iklim.

Kemudian untuk biaya tenaga kerja, dimana yang dimaksud tenaga kerja merupakan suatu usaha fisik atau mental yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usaha budidaya rumput laut. Untuk tenaga kerja usaha budidaya rumput laut terdiri dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dimana untuk TKLK akitivitas kegiatannya berupa aktivitas panen dan persiapan lahan budidaya, sedangkan untuk aktivitas TKDK aktivitas berupa penanaman rumput laut dan perawatan, terkadang untuk kegiatan panen juga. Untuk upah tenaga kerja selama satu kali proses produksi membutuhkan biaya sebesar Rp 91.335.000 serta waktu kerja yang dibutuhkan petani untuk aktivitas budidaya rumput laut yaitu selama 8 jam kerja (Pukul 08.00 WIB sampai Pukul 15.00 WIB). Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa *variabel cost* atau biaya tidak tetap usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 154.815.000/musim tanam/hektar.

1. Total Biaya

Total biaya pada usahatani rumput laut merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan petani selama proses melakukan usahatani rumput laut.

Tabel 8. Total Biaya Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Keterangan	Biaya (Rp)	
1	Biaya Tetap	Rp	161.912.435
2	Biaya Variabel	Rp	154.815.000
Jumlah		Rp	316.727.435

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Adapun biaya tetap dalam penelitian ini, biaya tetap terdiri dari biaya biaya penyusutan yang meliputi tali, perahu viber, botol mineral dan gerobak. Sehingga menghasilkan biaya penyusutan peralatan per hektar sebesar Rp.161.912.435 untuk satu kali musim tanam usaha budidaya rumput laut. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bibit rumput laut dan biaya tenaga kerja sehingga untuk satu kali musim tanam dibutuhkan biaya variabel sebesar Rp154.815.000

5.3 Penerimaan Usahatani Rumput Laut

Penerimaan usaha budidaya rumput laut merupakan hasil kali antara kuantitas rumput laut yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual rumput laut dalam satuan rupiah (Rp). Semakin besar jumlah panen (Kg) yang dihasilkan dan harga jual (Rp) maka semakin besar pula penerimaan yang

diperoleh, yang menentukan harga jual hasil panen berdasarkan informasi yang berasal dari pedagang lainnya.

Tabel 9. Produksi Dan Penerimaan Total Usaha Per Ha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2.090,037	15.000	31.350.555

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 9. menunjukkan produksi hasil panen rumput laut per hektar yaitu sebesar 2.090,037 Kg, harga hasil panen rumput laut kering sebesar Rp.15.000, selain itu harga terbentuk karena terjadi kesepakatan antara petani rumput laut dengan tengkulak. Rumput laut hasil panen dijual langsung ke tengkulak, sedangkan sistem menjual rumput laut dengan cara rumput laut hasil panen petani dijual dalam bentuk kering. Mekanisme penjualan rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berasal dari para petani. Para petani tersebut menjual hasil panennya ke pedagang lokal atau tengkulak. Selanjutnya pedagang lokal atau tengkulak tersebut menjual rumput laut ke pedagang kota, kemudian dijual ke industri-industri dalam negeri atau eksportir. Dalam penerimaan ini, total penerimaan didapatkan dari mengalihkan jumlah produksi rumput laut (Kg) yang diperoleh dikalikan dengan harga rata-rata hasil panen yang berlaku pada saat penelitian. Penerimaan rata-rata dari petani rumput laut per musim tanam selama empat puluh lima hari yaitu sebesar Rp.31.350.555/musim tanam/hektar.

5.4 Pendapatan Usahatani Rumput Laut

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Pendapatan usaha dapat dihitung sebagai berikut (Kholilatul, Marhawati, and Tangkesalu 2021).

Tabel 10. Pendapatan Petani Per Ha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Keterangan	Hasil (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp. 31.350.555
2	Total Biaya	Rp. 316.727.435
	Pendapatan	Rp. 310.283.665

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan petani rumput laut memperoleh pendapatan rata-rata per musim tanamnya (Selama empat puluh lima hari) sebesar Rp. 310.283.665/musim tanam/hektar. Rata-rata pendapatan tersebut diperoleh dari hasil total penerimaan per hektar sebesar Rp. 31.350.555 dan total biaya per hektar sebesar Rp. 316.727.435.

Dari hasil pengujian pada Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama dapat diterima.

5.5 Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang

akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan.

1. R/C Ratio

R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan rata-rata dengan total biaya rata-rata. Dapat dihitung dengan pendekatan sebagai berikut :

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{31.350.555}{316.727.435}$$

$$= 0,98$$

Berdasarkan hasil pendekatan dapat diketahui bahwa untuk menghitung kelayakan dengan menggunakan rumus rasio (R/C) dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani rumput laut yang ada di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Dengan total penerimaan sebesar Rp.31.350.555, sedangkan total biaya sebesar Rp.316.727.435 sehingga di didapatkan nilai rasio R/C petani rumput laut adalah 0,98 artinya setiap pengeluaran biaya Rp.1.00., maka petani rumput laut akan mendapatkan penerimaan 0,9 dan keuntungan sebesar Rp.0,98, dari hasil perbandingan total penerimaan dan total biaya petani, sehingga $R/C < 1$ maka usahatani rumput laut tidak layak di usahakan di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto karena total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan rata-rata dari petani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto per musim tanam (selama empat puluh lima hari) yaitu sebesar Rp.31.350.555/musim tanam/hektar.
2. Hasil analisa kelayakan usahatani rumput laut menggunakan R/C *rasio* menunjukkan 0,98. Dari penerimaan dibagi dengan total biaya, itu artinya Usahatani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto tidak layak untuk diusahakan.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat agar terus mengupayakan peningkatan sosialisasi untuk lebih meningkatkan pemahaman petani rumput laut, khususnya di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Petani rumput laut di Kelurahan Sidenre perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang budidaya rumput laut sehingga dapat mencapai kualitas budidaya sebagaimana diharapkan.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan tema penelitian lainnya yang berkaitan dengan budaya rumput laut.



DAFTAR PUSTAKA

- Alzarliani, W. (2017). Analisis Kelayakan Dan Struktur Pasar Rumput Laut Di Desa Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. *Media Agribisnis*, 1(1), 1-13.
- Anggadiredja, J. T., Z. Achmad., P. Heri., I. Sri. 2010. Rumput Laut. Penebar Sadaya: Jakarta: 61-62.
- Atmadja W. S., Kadi A., Sulistijo dan Rachmaniar. 1996. Pengenalan Jenis-Jenis Rumput Laut Indonesia. Jakarta : Puslitbang Oseanologi-LIPI.
- Arida Ernawati. Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut (*Eucheuma Cottoni*) Pada Petani Penggarap Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.
- Arman, Andi. Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut Di Desa Baruga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.
- Aslan, L. M. 1998. Budidaya Rumput Laut. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Fattah, N., & Anita, A. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Spinosum*). *Tarjih Fisheries And Aquatic Studies*, 1(1), 001-013.
- Irmayani, Ys, & Nispar, M. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1 (1), 17-28.
- Irmayani, Ys, & Nispar, M. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1 (1), 17-28.
- Nuryanto, N., Sasongko, La, & Nurjayanti, Ed (2016). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*)(Studi Kasus Di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara). *Mediagro*, 12 (2).
- Ngamel, A. K. (2012). Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Dan Nilai Tambah Tepung Karaginan Di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sains Terapan*, 2(1), 39-47.

Putra, S. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Alga Merah (Glacilaria Sp) Di Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).

Tawakal, Muhammad Abdullah. Analisis Keuntungan Serta Kelayakan Usahatani Rumput Laut (Studi Di Kota Tual Maluku Tenggara). 2019. Phd Thesis. Universitas Hasanuddin.

Wibowo, L. S. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Mie Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) Studi Kasus Di Desa Tihengo Kabupaten Ponelo Kepulauan, Gorontalo Utara. Jurnal Technopreneur (Jtech), 3(1), 49-54.

Yusuf, Murti. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta



LAMPIRAN



Lampiran1. Kuisisioner

KUISISIONER PENELITIAN

A. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Tanggungjawab Keluarga :

Pendidikan Terakhir :

B. Penggunaan Input

1. Jumlah dan Panjang Batangan

No	Lokasi	Jumlah Batangan	Panjang Batangan
1			
2			
3			
4			
5			

2. Penggunaan Bibit

No	Tanam/Tebaran	Volume (kg)	Harga Satuan	Jumlah
1				
2				
3				

4				
5				

3. Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Jumlah Orang	Hari	Jam Kerja	Upah
1	Pembibitan				
2	Pemeliharaan				
3	Panen				
4	Pascapanen				

4. Alat dan Sarana

No	Jenis Alat	Harga Beli	Harga Sekarang	Lama Penggunaan
1				
2				
3				
4				
5				

C. Pendapatan

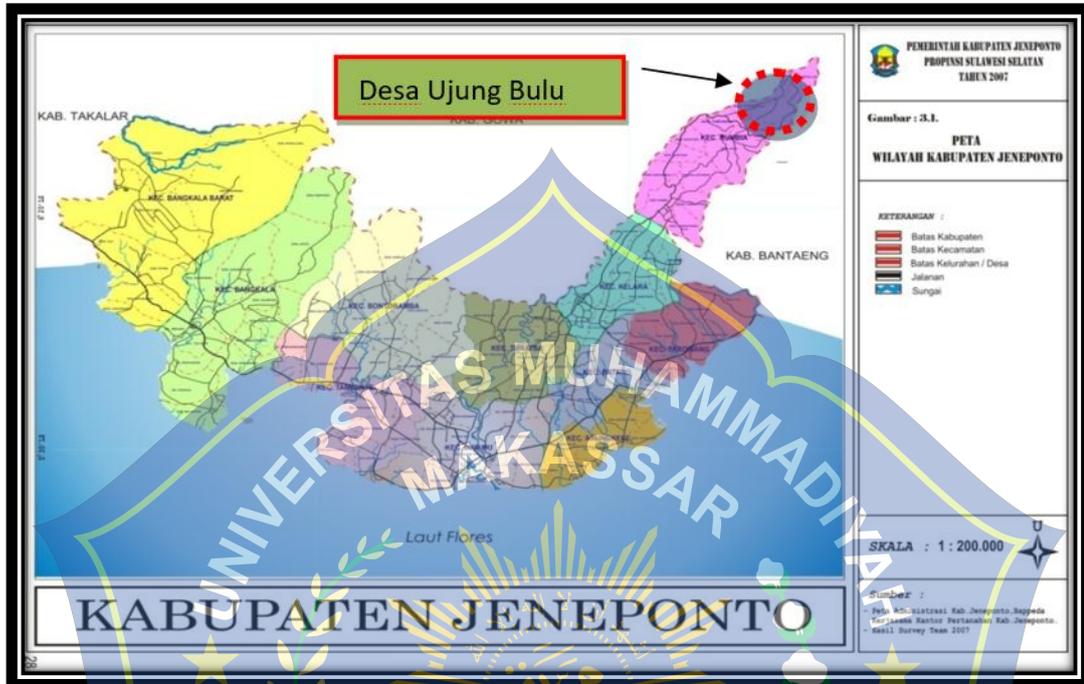
1. Hasil Produksi

No	Hasil Produksi	Kg	Ket.
1	Siap Jual		
2	Konsumsi		

2. Harga Jual

No	Uraian	Kg	Ket.
1	Harga Satuan		

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
1	Umar	36	SD	1	3	10
2	Dg. Bani	70	SMP	1	5	21
3	H. Bake	52	SMA	0,5	4	19
4	Wahid	42	SMA	2	3	16
5	Paje	45	S1	2	8	27
6	Dg. Aco	54	SD	1	5	25
7	Dg. Liwa	40	SMP	0,5	2	18
8	Caco	51	SMP	1	2	26
9	Restu	49	SD	2	1	20
10	Dadang	47	SMP	1	6	17
11	Uddin	57	SMP	0,5	6	15
12	Oksan	63	SMP	0,5	5	25
13	Ardin	45	SMA	2	1	22
14	Suha	43	SMP	2	5	12
15	Komar	64	SMA	2	7	23
16	Supar	69	SMP	1	5	26
17	Subo	41	SD	1	5	22
18	A. Ari	45	SMA	1	6	19
19	Anwar	46	S1	0,5	5	15
20	Latif	59	S1	2	5	20

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 4. Rekapitulasi Bibit Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

NO	Responden	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Umar	500	5.000	2.500.000
2	Dg. Bani	500	5.000	2.500.000
3	H. Bake	250	5.000	1.250.000
4	Wahid	1000	5.000	5.000.000
5	Paje	1000	5.000	5.000.000
6	Dg. Aco	500	5.000	2.500.000
7	Dg. Liwa	250	5.000	1.250.000
8	Caco	1000	5.000	5.000.000
9	Restu	500	5.000	2.500.000
10	Dadang	1000	5.000	5.000.000
11	Uddin	250	5.000	1.250.000
12	Oksan	250	5.000	1.250.000
13	Ardin	1000	5.000	5.000.000
14	Suha	1000	5.000	5.000.000
15	Komar	1000	5.000	5.000.000
16	Supar	500	5.000	2.500.000
17	Subo	500	5.000	2.500.000
18	A. Ari	500	5.000	2.500.000
19	Anwar	250	5.000	1.250.000
20	Latif	500	5.000	2.500.000

	Jumlah	12.250	100.000	61.250.000
	Rata-rata	613	5.000	3.062.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023



Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya HOK Rumput Lautdi Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Respdn	Jumlah pekerja	Tenaga Kerja									
		Pembibitan/pemasangan			Pemeliharaan			Panen			Jumlah (Rp)
		HOK	Rp/HOK	Jumlah (Rp)	HOK	Rp/HOK	Jumlah (Rp)	HOK	Rp/HOK	Jumlah (Rp)	
1	2	5	35.000	350.000	40	35.000	2.800.000	3	35.000	105.000	3.255.000
2	2	5	35.000	350.000	40	35.000	2.800.000	3	35.000	105.000	3.255.000
3	1	3	35.000	105.000	40	35.000	1.400.000	2	35.000	35.000	1.540.000
4	4	15	35.000	2.100.000	40	35.000	5.600.000	7	35.000	490.000	8.190.000
5	4	15	35.000	2.100.000	40	35.000	5.600.000	7	35.000	490.000	8.190.000
6	2	5	35.000	350.000	40	35.000	2.800.000	3	35.000	105.000	3.255.000
7	1	3	35.000	105.000	40	35.000	1.400.000	2	35.000	35.000	1.540.000
8	2	5	35.000	350.000	40	35.000	2.800.000	3	35.000	105.000	3.255.000
9	4	15	35.000	2.100.000	40	35.000	5.600.000	7	35.000	490.000	8.190.000
10	2	5	35.000	350.000	40	35.000	2.800.000	3	35.000	105.000	3.255.000
11	1	3	35.000	105.000	40	35.000	1.400.000	2	35.000	35.000	1.540.000
12	1	3	35.000	105.000	40	35.000	1.400.000	2	35.000	35.000	1.540.000
13	4	15	35.000	2.100.000	40	35.000	5.600.000	7	35.000	490.000	8.190.000
14	4	15	35.000	2.100.000	40	35.000	5.600.000	7	35.000	490.000	8.190.000
15	4	15	35.000	2.100.000	40	35.000	5.600.000	7	35.000	490.000	8.190.000
16	2	5	35.000	350.000	40	35.000	2.800.000	3	35.000	105.000	3.255.000

17	2	5	35.000	350.000	40	35.000	2.800.000	3	35.000	105.000	3.255.000
18	2	5	35.000	350.000	40	35.000	2.800.000	3	35.000	105.000	3.255.000
19	1	3	35.000	105.000	40	35.000	1.400.000	2	35.000	35.000	1.540.000
20	4	15	35.000	2.100.000	40	35.000	5.600.000	7	35.000	490.000	8.190.000
	Jumlah	160	700.000	18.025.000	800	700.000	68.600.000	83	700.000	4.445.000	91.070.000
	Rata-rata	8	35.000	901.250	40	35.000	3.430.000	4	35.000	222.250	4.553.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023



Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Bensin Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Responden	Volume/liter	Harga	Jumlah
1	Umar	12	10.000	120.000
2	Dg. Bani	12	10.000	120.000
3	H. Bake	6	10.000	60.000
4	Wahid	25	10.000	250.000
5	Paje	25	10.000	250.000
6	Dg. Aco	12	10.000	120.000
7	Dg. Liwa	6	10.000	60.000
8	Caco	12	10.000	120.000
9	Restu	25	10.000	250.000
10	Dadang	12	10.000	120.000
11	Uddin	6	10.000	60.000
12	Oksan	6	10.000	60.000
13	Ardin	25	10.000	250.000
14	Suha	25	10.000	250.000
15	Komar	25	10.000	250.000
16	Supar	12	10.000	120.000
17	Subo	12	10.000	120.000
18	A. Ari	12	10.000	120.000
19	Anwar	6	10.000	60.000
20	Latif	25	10.000	250.000
Jumlah		301	200.000	3.010.000
Rata-rata		15	10.000	150.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Alat-alat Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Responden	Perahu Viber			
		Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Penggunaan (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Umar	6.000.000	3.000.000	5	3.000.000
2	Dg. Bani	6.000.000	3.600.000	4	2.400.000
3	H. Bake	6.000.000	4.200.000	3	1.800.000
4	Wahid	8.000.000	4.000.000	5	4.000.000
5	Paje	8.000.000	4.800.000	4	3.200.000
6	Dg. Aco	6.000.000	4.200.000	3	1.800.000
7	Dg. Liwa	6.000.000	3.600.000	4	2.400.000
8	Caco	6.000.000	3.000.000	5	3.000.000
9	Restu	8.000.000	4.800.000	4	3.200.000
10	Dadang	6.000.000	3.000.000	5	3.000.000
11	Uddin	6.000.000	4.600.000	3	1.400.000
12	Oksan	6.000.000	4.800.000	2	1.200.000
13	Ardin	8.000.000	4.800.000	4	3.200.000
14	Suha	8.000.000	4.000.000	5	4.000.000
15	Komar	8.000.000	4.600.000	5	3.400.000
16	Supar	6.000.000	3.000.000	5	3.000.000
17	Subo	6.000.000	3.600.000	4	2.400.000
18	A.Ari	6.000.000	3.000.000	5	3.000.000
19	Anwar	6.000.000	4.200.000	3	1.800.000
20	Latif	8.000.000	4.000.000	5	4.000.000
Jumlah		134.000.000	78.800.000	83	55.200.000
Rata-rata		6.700.000	3.940.000	4	2.760.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lanjutan Lampiran 8.

No	Responden	Mesin			
		Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Penggunaan (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Umar	2.000.000	1.000.000	5	1.000.000
2	Dg. Bani	2.000.000	1.200.000	4	1.200.000
3	H. Bake	1.500.000	1.050.000	3	1.050.000
4	Wahid	3.000.000	1.500.000	5	1.500.000
5	Paje	3.000.000	1.800.000	4	1.800.000
6	Dg. Aco	2.000.000	1.400.000	3	1.400.000
7	Dg. Liwa	1.500.000	900.000	4	900.000
8	Caco	2.000.000	1.000.000	5	1.000.000
9	Restu	3.000.000	1.800.000	4	1.800.000
10	Dadang	2.000.000	1.000.000	5	1.000.000
11	Uddin	3.000.000	1.500.000	3	1.500.000
12	Oksan	2.000.000	1.600.000	2	1.600.000
13	Ardin	3.000.000	1.800.000	4	1.800.000
14	Suha	3.000.000	1.500.000	5	1.500.000
15	Komar	3.000.000	1.500.000	5	1.500.000
16	Supar	2.000.000	1.000.000	5	1.000.000
17	Subo	2.000.000	1.200.000	4	1.200.000
18	A. Ari	2.000.000	1.000.000	5	1.000.000
19	Anwar	2.000.000	1.400.000	3	1.400.000
20	Latif	2.000.000	1.000.000	5	1.000.000
Jumlah		46.000.000	26.150.000	83	#####
Rata-rata		2.300.000	1.307.500	4	1.307.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lanjutan Lampiran 8.

No	Responden	Tali			
		Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Penggunaan (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Umar	3.000.000	2.700.000	1	2.700.000
2	Dg. Bani	3.000.000	2.700.000	1	2.700.000
3	H. Bake	1.500.000	1.350.000	1	1.350.000
4	Wahid	6.000.000	5.400.000	1	5.400.000
5	Paje	6.000.000	5.400.000	1	5.400.000
6	Dg. Aco	3.000.000	2.700.000	1	2.700.000
7	Dg. Liwa	1.500.000	1.350.000	1	1.350.000
8	Caco	3.000.000	2.700.000	1	2.700.000
9	Restu	6.000.000	5.400.000	1	5.400.000
10	Dadang	3.000.000	2.700.000	1	2.700.000
11	Uddin	1.500.000	1.350.000	1	1.350.000
12	Oksan	1.500.000	1.350.000	1	1.350.000
13	Ardin	6.000.000	5.400.000	1	5.400.000
14	Suha	6.000.000	5.400.000	1	5.400.000
15	Komar	6.000.000	5.400.000	1	5.400.000
16	Supar	3.000.000	2.700.000	1	2.700.000
17	Subo	3.000.000	2.700.000	1	2.700.000
18	A. Ari	3.000.000	2.700.000	1	2.700.000
19	Anwar	1.500.000	1.350.000	1	1.350.000
20	Latif	6.000.000	5.400.000	1	5.400.000
Jumlah		73.500.000	66.150.000	20	66.150.000
Rata-rata		3.675.000	3.307.500	1	3.307.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lanjutan Lampiran 8.

No	Responden	Botol Mineral			
		Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Penggunaan (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Umar	18.750	16.750	1	16.750
2	Dg. Bani	18.750	16.750	1	16.750
3	H. Bake	9.375	8.437	1	8.437
4	Wahid	37.500	33.750	1	33.750
5	Paje	37.500	33.750	1	33.750
6	Dg. Aco	18.750	16.750	1	16.750
7	Dg. Liwa	9.375	8.437	1	8.437
8	Caco	18.750	16.750	1	16.750
9	Restu	37.500	33.750	1	33.750
10	Dadang	18.750	16.750	1	16.750
11	Uddin	9.375	8.437	1	8.437
12	Oksan	9.375	8.437	1	8.437
13	Ardin	37.500	33.750	1	33.750
14	Suha	37.500	33.750	1	33.750
15	Komar	37.500	33.750	1	33.750
16	Supar	18.750	16.750	1	16.750
17	Subo	18.750	16.750	1	16.750
18	A. Ari	18.750	16.750	1	16.750
19	Anwar	9.375	8.437	1	8.437
20	Latif	37.500	33.750	1	33.750
Jumlah		459.375	412.435	20	412.435
Rata-rata		22.969	20.622	1	20.622

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lanjutan Lampiran 8.

No	Responden	Gerobak			
		Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Penggunaan (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Umar	1.000.000	700.000	3	700.000
2	Dg. Bani	1.000.000	700.000	3	700.000
3	H. Bake	1.000.000	700.000	3	700.000
4	Wahid	1.000.000	700.000	3	700.000
5	Paje	1.000.000	700.000	3	700.000
6	Dg. Aco	1.000.000	700.000	3	700.000
7	Dg. Liwa	1.000.000	700.000	3	700.000
8	Caco	1.000.000	700.000	3	700.000
9	Restu	1.000.000	700.000	3	700.000
10	Dadang	1.000.000	700.000	3	700.000
11	Uddin	1.000.000	700.000	3	700.000
12	Oksan	1.000.000	700.000	3	700.000
13	Ardin	1.000.000	700.000	3	700.000
14	Suha	1.000.000	700.000	3	700.000
15	Komar	1.000.000	700.000	3	700.000
16	Supar	1.000.000	700.000	3	700.000
17	Subo	1.000.000	700.000	3	700.000
18	A. Ari	1.000.000	700.000	3	700.000
19	Anwar	1.000.000	700.000	3	700.000
20	Latif	1.000.000	700.000	3	700.000
Jumlah		20.000.000	14.000.000	60	14.000.000
Rata-rata		1.000.000	700.000	3	700.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Responden	Biaya Tetap Penyusutan Alat (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Umar	7.416.750	7.416.750
2	Dg. Bani	7.016.750	7.016.750
3	H. Bake	4.908.437	4.908.437
4	Wahid	11.633.750	11.633.750
5	Paje	11.133.750	11.133.750
6	Dg. Aco	6.616.750	6.616.750
7	Dg. Liwa	5.358.437	5.358.437
8	Caco	7.416.750	7.416.750
9	Restu	11.133.750	11.133.750
10	Dadang	7.416.750	7.416.750
11	Uddin	4.958.437	4.958.437
12	Oksan	4.858.437	4.858.437
13	Ardin	11.133.750	11.133.750
14	Suha	11.633.750	11.633.750
15	Komar	11.033.750	11.033.750
16	Supar	7.416.750	7.416.750
17	Subo	7.016.750	7.016.750
18	A. Ari	7.416.750	7.416.750
19	Anwar	5.258.437	5.258.437
20	Latif	11.133.750	11.133.750
Jumlah		161.912.435	161.912.435
Rata-rata		8.905.621,75	8.095.621,75

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 10. Rekapitulasi Produksi Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bentangan (Unit Tali)	Produksi/ Bentangan (m)	Produksi (Kg)
1	Umar	1	75	15	1125
2	Dg. Bani	1	75	15	1120
3	H. Bake	0,5	37,5	7,5	281,10
4	Wahid	2	150	30	4500
5	Paje	2	150	30	4500
6	Dg. Aco	1	75	15	1125
7	Dg. Liwa	0,5	37,5	7,5	281,21
8	Caco	1	75	15	1125
9	Restu	2	150	30	4500
10	Dadang	1	75	15	1125
11	Uddin	0,5	37,5	7,5	281,15
12	Oksan	0,5	37,5	7,5	281,05
13	Ardin	2	150	30	4500
14	Suha	2	150	30	4500
15	Komar	2	150	30	4500
16	Supar	1	75	15	1125
17	Subo	1	75	15	1125
18	A. Ari	1	75	15	1125
19	Anwar	0,5	37,5	7,5	281,23
20	Latif	2	150	30	4400
	Jumlah	25	1.838	368	41.800,74
	Rata-rata	1,225	91,875	18,375	2.090,037

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 20

Lampiran 11. Penerimaan

No.	Nama	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rupiah)	Penerimaan (Rp)
1.	Umar	1	1125	15.000	16.875.000
2.	Dg. Bani	1	1120	15.000	16.800.000
3.	H. Bake	0,5	281,10	15.000	4.216.500
4.	Wahid	2	4500	15.000	67.500.000
5.	Paje	2	4500	15.000	67.500.000
6.	Dg. Aco	1	1125	15.000	16.875.000
7.	Dg. Liwa	0,5	281,21	15.000	4.218.150
8.	Caco	1	1125	15.000	16.875.000
9.	Restu	2	4500	15.000	67.500.000
10.	Dadang	1	1125	15.000	16.875.000
11.	Uddin	0,5	281,15	15.000	4.217.250
12.	Oksan	0,5	281,05	15.000	4.215.750
13.	Ardin	2	4500	15.000	67.500.000
14.	Suha	2	4500	15.000	67.500.000
15.	Komar	2	4500	15.000	67.500.000
16.	Supar	1	1125	15.000	16.875.000
17.	Subo	1	1125	15.000	16.875.000
18.	A. Ari	1	1125	15.000	16.875.000
19.	Anwar	0,5	281,23	15.000	4.218.450
20.	Latif	2	4400	15.000	66.000.000
Jumlah		25	41.800,74	300.000	627.011.100
Rata-rata		1	2.090,037	15.000	31.350.555

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 11. Rekapitulasi Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

No	Responden	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya		Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	
1	Umar	1125	15.000	16.875.000	5.755.000	7.416.750	3.703.250
2	Dg. Bani	1120	15.000	16.800.000	5.755.000	7.016.750	4.028.250
3	H. Bake	281,10	15.000	4.216.500	2.790.000	4.908.437	-3.481.937
4	Wahid	4500	15.000	67.500.000	13.190.000	11.633.750	42.676.250
5	Paje	4500	15.000	67.500.000	13.190.000	11.133.750	43.176.250
6	Dg. Aco	1125	15.000	16.875.000	5.755.000	6.616.750	4.503.250
7	Dg. Liwa	281,21	15.000	4.218.150	2.790.000	5.358.437	-3.930.287
8	Caco	1125	15.000	16.875.000	8.255.000	7.416.750	1.203.250
9	Restu	4500	15.000	67.500.000	13.190.000	11.133.750	43.176.250
10	Dadang	1125	15.000	16.875.000	8.255.000	7.416.750	1.253.250
11	Uddin	281,15	15.000	4.217.250	2.790.000	4.958.437	-3.531.187
12	Oksan	281,05	15.000	4.215.750	2.790.000	4.858.437	-3.432.687
13	Ardin	4500	15.000	67.500.000	13.190.000	11.133.750	55.047.250
14	Suha	4500	15.000	67.500.000	13.190.000	11.633.750	53.146.625
15	Komar	4500	15.000	67.500.000	13.190.000	11.033.750	43.276.250
16	Supar	1125	15.000	16.875.000	5.755.000	7.416.750	3.703.250
17	Subo	1125	15.000	16.875.000	5.755.000	7.016.750	4.103.250

18	A. Ari	1125	15.000	16.875.000	5.755.000	7.416.750	3.703.250
19	Anwar	281,23	15.000	4.218.450	2.790.000	5.258.437	3.829.987
20	Latif	4400	15.000	66.000.000	10.690.000	11.133.750	44.176.250
	Jumlah	41.800,74	300.000	627.011.100	154.815.000	161.912.435	340.330.014
	Rata-rata	2.090,037	15000	31.350.555	7.740.750	8.095.621,75	17.016.500,7

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023



Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Dengan Petani Rumput Laut



Gambar 2. Wawancara Dengan Petani Rumput Laut



Gambar 3. Wawancara Dengan Petani Rumput Laut



Gambar 4. Wawancara Dengan Petani Rumput Laut

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311
web : dpmpptsp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor: 73.4/366/IP/DPMPTSP/IP/V/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 123/V/REK-IP/DPMPTSP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: AIDIR
Nomor Pokok	: 105961108518
Program Studi	: AGRIBISNIS
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA (S1)
Alamat Peneliti	: SIDENRE KEL. SIDENRE KEC. BINAMU
Lokasi Penelitian	: KELURAHAN SIDENRE KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN SIDENRE KECAMATAN BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 2023-04-27 s/d 2023-06-27

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
02/05/2023 14:44:43
KEPALA DINAS,

HJ. MERIYANI, SP. M. SI
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Aidir
Nim : 105961108518
Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 21 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Sholahudin S. Hum, M.P.P.
NBM. 964.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Penulis bernama AIDIR lahir di Jeneponto pada tanggal 13 Maret 1998 dari ayah Abdul Malik dan ibu Syamsia. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang di lalui penulis yakni SDN INPRES NGAPABOJA . Lulus pada tahun 2011, SMPN 2 topoyo lulus pada tahun 2014 dan SMAN AL AMANAH . lulus pada tahun 2017. Pada tahun selanjutnya penulis lulus masuk di perguruan tinggi di universitas muhammadya Makassar, fakultas pertanian tepatnya program studi agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di salah satu pabrik gula di takalar, penulis juga pernah melakukan program kuliah kerja nyata di kabupaten takalar kecamatan galesong selatang tepatnya di desa tarawang.

Penulis juga ikut mengambil peran dalam lembaga internal kampus yakni himpunan mahasiswa agribisnis periode 2020-2021, tugas akhir dalam perguruan tinggi dengan menulis skripsi berjudul " ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN SIDENRE KABUPATEN JENEPONTO.